

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMK PADA KOMPETENSI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *INQUIRI*

Asniah

SMK Negeri 1 Tanjung

Abstract: *It has been conducting research about Implementation of inquiry guide approach in science integrated learning specially garbage management. There are three formulation of the issues raised in this study, namely: how the learning outcomes of students using the inquiry approach, how the activities of the students asked, answered, doing tasks and present their work and how student responses on learning using the concept of inquiry guided approach to waste management competencies. Research goals to improve student's understanding of eleventh grade of SMKN 1 Tanjung at Waste Management using inquiry guided approach. The number of respondents is 36 students. Results showed that student learning outcomes in the first cycle has not yet reached the classical completeness which 58.3% (category less) increased to 91.70% (Good categories) in the second cycle, the results of student learning is very low with an average of 60.45 (category is less) on the first cycle and increased to 90.45 in the second cycle. management of learning activities performed by teachers also increased, in the first cycle of 3.51 to 3.84 in the second cycle. This learning get very positive response from eleventh grade of Marketing student, for all students (100%) states excited by learning about waste management by using inquiry guided approach.*

Key word : *improve understanding, garbage, inquiry guided approach*

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar di kelas. Kebanyakan pembelajaran dominan /berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa minim. Guru masih memiliki filosofi pembelajaran yang terpusat pada guru dan masih yakin bahwa satu-satunya cara untuk mengajar dengan cepat sambil mengejar target kurikulum adalah dengan menggunakan metode ceramah. Ketuntasan individu dan klasikal masih rendah hal ini perlu perbaikan dalam proses pembelajaran IPA. Kerjasama dalam mengerjakan tugas sangat rendah, kebanyakan siswa pasif. Banyak guru yang masih belum mengenal dan mempraktekkan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang berlandaskan filosofi konstruktivitas, yaitu dimana guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang siswa secara aktif menyusun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pembelajaran Kontekstual (PK) merupakan suatu pendekatan pembaharuan pendidikan yang dikatakan sebagai hasil integrasi dari banyak praktek pembelajaran yang baik. Pembelajaran di SMK seyogyanya dilaksanakan dengan Pembelajaran Kontekstual (PK) agar siswa dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik serta ketrampilan mereka pada berbagai lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka pembekalan kecakapan hidup melalui latihan pemecahan masalah sehari-hari di lingkungan mereka. Guru yang kreatif diharapkan dapat mengkaitkan kompetensi yang di ajarkan dengan permasalahan yang riil dalam masyarakat.

Pendekatan *Inquiri* merupakan salah satu cara PK, dimana siswa diharapkan dapat menerapkan dan mengalami pemecahan masalah sehari-hari yang bersangkutan paut dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat dan warga negara, dengan demikian lebih memahami materi pelajaran yang di pelajari. Pendekatan *Inquiri* menekankan pengamatan, pemikiran tingkat tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin akademik maupun koleksi, analisis dan sintesis informasi dan data yang berasal dari berbagai sumber dan sudut pandang. Guru diharapkan menjadi guru yang reflektif dan memodelkan cara pembelajarannya kepada siswa agar dapat dilaksanakannya. Guru harus mau, mampu dan berani mencoba menggunakan pendekatan *Inquiri* sebagai salah satu wujud pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual ini didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Diharapkan mereka sadar bahwa mereka pelajari itu berguna

bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas agar kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa. Jadi pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan apa kata guru. Dalam pembelajaran kontekstual ada motto "student learn best by actively constructing their own understanding" (cara belajar terbaik adalah siswa mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya).

Masnur Muslich (2007) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan kepada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata suatu pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*)
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*)
3. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*)
4. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*)
5. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*)
6. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Prinsip-prinsip penerapan model pembelajaran *inquiry* adalah:

1. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri.
2. Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa.
3. Siklus *inquiry* adalah observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*)
4. Langkah-langkah kegiatan *inquiry*: (a) merumuskan masalah, (b) mengamati atau melakukan observasi, (c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain, (d) mengomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lain).
5. Komunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (teman sekelas, guru, audiens yang lain).

Oemar hamalik (2007) menjelaskan bahwa proses *inquiri* menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Strategi instruksional dapat berhasil bila guru memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1. mendefinisikan secara jelas topik inkuiri
2. membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial.
3. menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu.
4. Intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas
5. melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai.

Metode *inquiry* yang diintegrasikan dalam pembelajaran kelompok dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membentuk kelompok-kelompok *inquiry*. Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan-keterampilan social.
2. Memperkenalkan topik-topik inkuiri kepada semua kelompok. Tiap kelompok diharapkan memahami dan berminat mempelajarinya.
3. Membentuk posisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topik, yakni pernyataan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok.
4. Merumuskan semua istilah yang terkandung di dalam proposisi kebijakan.
5. Menyelidiki validitas logis dan konsisten internal pada proposisi dan unsur-unsur penunjangnya.
6. Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsur-unsur proposisi
7. Menganalisis solusi solusi yang diusulkan dan mencari posisi kelompok
8. Menilai proses kelompok.

Metode *inquiry* yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa. Pada pembelajaran Sains metode *inquiry* membantu perkembangan antara lain *scientific literacy* dan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan *vocabulary* dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Dapat disebutkan bahwa metode *inquiry* tidak saja meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Sains saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiah dalam diri siswa.

Walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran *inquiry* sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah.

Pendekatan *inquiry* terbimbing yaitu pendekatan *inquiry* dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan member pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Pendekatan *inquiry* terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan *inquiry*. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya siswa selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses *inquiry* secara mandiri. Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran Pengelolaan Sampah. Di samping itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk dan *scaffolding* yang diperlukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif untuk melihat peningkatan pemahaman siswa pada konsep pengelolaan sampah, jenis pembelajaran dengan pendekatan *inquiry*, peneliti memilih Pendekatan *Inquiry* Terbimbing yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pemilihan ini peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa kelas XI PM SMK Negeri I Tanjung, dimana tingkat perkembangan kognitif siswa masih pada tahap peralihan dari operasi konkrit keoperasi formal, dan siswa masih belum berpengalaman belajar dengan pendekatan *inquiry* serta karena siswa masih dalam taraf belajar proses ilmiah, sehingga peneliti beranggapan pendekatan *inquiry* terbimbing lebih cocok untuk diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian di SMK Negeri I Tanjung dilakukan bulan Mei sampai September 2011, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II

dilaksanakan 1 kali pertemuan. Subyek penelitian siswa kelas XI Pemasaran tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 orang. Data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu hasil tes dan nilai LKS. Data kualitatif terdiri dari hasil observasi siswa, kinerja guru dan respon siswa. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan tingkat presentase dan ketuntasan belajar.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas juga diobservasi sebagai bahan refleksi untuk merancang kegiatan belajar pada siklus selanjutnya.

Instrument penelitian ini meliputi (1) tes hasil belajar (pre dan postes), (2) Lembar Kerja siswa (3) lembar observasi aktifitas guru dan siswa, (4) angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiri*.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan proses belajar dan pemahaman siswa pada konsep pengelolaan sampah. Tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal siswa meningkat yaitu mencapai rata-rata 65%, aktifitas bertanya, menjawab dan mengerjakan tugas meningkat dan positifnya respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I Pertemuan I :

Aktivitas guru pada pertemuan pertama PBM berjalan lancar tetapi guru masih sangat dominan dan keterlibatan siswa masih kurang akibatnya kelas masih kurang tertib, pembelajaran berlangsung di luar kelas (TPA) sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan perintah/penjelasan malah ada sebagian kecil yang duduk-duduk tidak ikut beraktifitas sesuai yang diperintahkan.

Aktivitas siswa selama PBM diluar kelas tidak semua siswa terlibat langsung, motivasi untuk kerja kelompok rendah, masih ada yang berbicara yang tidak relevan, duduk-duduk tanpa mengerjakan aktifitas yang diperintahkan.

Tingkat pemahaman siswa pada saat penggalan pengetahuan awal motivasi siswa rendah hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab, setelah mengerjakan LKS I pemahaman siswa tidak menunjukkan kemajuan yang berarti padahal materi yang disampaikan sering mereka laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal postes juga tidak menunjukkan hal yang berarti.

Respon Siswa pada PBM diluar kelas respon siswa positif, tetapi sebagian siswa tidak termotivasi untuk melaksanakan

Siklus I Pertemuan II :

Aktivitas guru pada pertemuan kedua PBM berjalan lancar, tetapi guru masih dominan dan keterlibatan siswa mulai aktif, kelas sudah tertib, pembelajaran berlangsung dalam kelas sehingga siswa fokus perhatiannya pada perintah atau penjelasan yang diberikan.

Aktivitas siswa selama PBM di kelas semua siswa terlibat langsung, motivasi untuk kerja kelompok meningkat, masih ada sebagian kecil yang berbicara tidak relevan.

Tingkat pemahaman siswa pada saat penggalan pengetahuan awal motivasi siswa mulai meningkat, hanya sebagian kecil saja yang tidak bisa menjawab, setelah mengerjakan LKS II pemahaman siswa mulai menunjukkan kemajuan yang berarti padahal materi yang disampaikan agak sulit karena siswa mempraktekkan cara membuat kertas daur ulang. Selisih hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan.

Refleksi (Reflection) berdasarkan data di atas maka evaluasi KBM pada pertemuan I dan II adalah :

- Aktifitas guru sudah ada peningkatan artinya dominasi guru (*teacher centre*) sudah berkurang, pembimbingan siswa sangat baik, penerapan metode *inquiri* sudah sesuai prosedur tetapi masih lemah dalam penguatan pertanyaan yang penggalan pengetahuan pada siswa.
- Aktifitas siswa berangsur-angsur meningkat artinya hampir semua siswa fokus dan terlibat dalam pembelajaran, sebagian kecil siswa ada yang tidak ikut kerja kelompok.
- Pemahaman siswa mulai meningkat hal ini tergambar dalam keterlibatan siswa dalam PBM, dan mempunyai siswa menyelesaikan LKS II dan selisih hasil antara pretes dan posttest menunjukkan peningkatan.
- Respon siswa sangat positif tergambar saat PBM berlangsung siswa

terlihat antusias dalam menyelesaikan LKS II.

Hal-hal yang perlu diperbaiki :

Untuk melanjutkan ke siklus II perlu adanya perbaikan seperti guru harus benar-benar menerapkan metode inquiri terbimbing, dominansi diturunkan sehingga siswa terlibat penuh, pertanyaan hendaknya ke arah penggalian pengetahuan yang sedang dipelajari, jangan memberikan jawaban.

Hasil Siklus II Pertemuan I :

Aktivitas guru pada pertemuan pertama PBM berjalan lancar, guru tidak dominan dan keterlibatan siswa meningkat, terlihat dari kelas yang tertib, pembelajaran berlangsung di luar kelas (TPA) siswa memperhatikan perintah/penjelasan tugas yang diberikan, terlihat mereka antusias mengerjakan secara kelompok

Aktivitas siswa selama PBM diluar kelas semua siswa terlibat langsung, motivasi untuk kerja kelompok meningkat, mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pemahaman siswa pada saat penggalian pengetahuan awal motivasi siswa rendah hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab, setelah mengerjakan LKS III pemahaman siswa menunjukkan kemajuan yang berarti padahal materi yang disampaikan sulit dan perlu pemahaman yang tinggi. Selisih hasil antara pretes dan posttest sangat signifikan, menunjukkan peningkatan.

Respon siswa pada PBM diluar kelas respon siswa positif, mereka menghendaki pembelajaran menggunakan metode inquiri untuk materi selanjutnya.

Refleksi (Reflection)

Berdasarkan data di atas maka evaluasi KBM pada Siklus II, pertemuan I adalah :

- Aktivitas guru sudah ada peningkatan artinya dominasi guru (*teacher centre*) sangat berkurang, pembimbingan siswa sangat baik, penerapan metode inquiri sudah sesuai prosedur.
- Aktivitas siswa berangsur-angsur meningkat artinya hampir semua siswa fokus dan terlibat dalam pembelajaran.
- Pemahaman siswa mulai meningkat hal ini tergambar dalam keterlibatan siswa dalam PBM, dan mempunyai siswa menyelesaikan LKS III, hasil belajar juga meningkat (selisih hasil pretest dan posttest)
- Respon siswa sangat positif tergambar saat PBM berlangsung siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan LKS III

Pembahasan

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 7 Mei dan pertemuan II dilaksanakan tanggal 14 Mei 2011 hari Sabtu jam ke 4-5 (10.00 – 11.30 wita) di kelas XI Pemasaran dengan kompetensi dasar **Pengelolaan Sampah**.

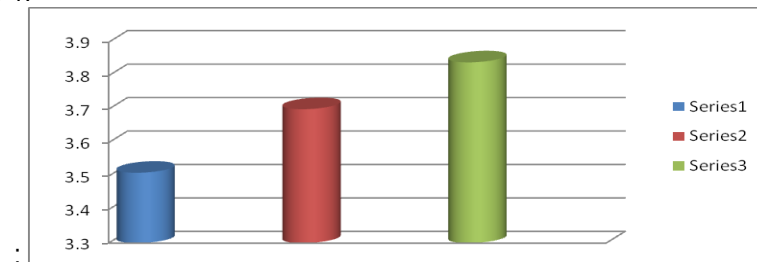
Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I rata-rata 3,51 (kategori cukup baik) hal ini disebabkan guru masih dominan (*teacher centered*), cenderung menggunakan ceramah dan belum terbiasanya dengan langkah-langkah pembelajaran *inquiri*, pada pertemuan II rata-rata 3,7 (kategori baik) hal ini guru sudah optimal menggunakan pembelajaran *inquiri*, dominansi mulai berkurang dan selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa aktif, terlibat penuh dalam KBM.

Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus II. Guru yang mengajar harus benar-benar memahami langkah-langkah pembelajaran *inquiri* terbimbing sehingga mudah menerapkannya dalam KBM, dominansi dikurangi sehingga siswa benar-benar terlibat penuh dalam KBM, selalu memberikan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan yang sedang dipelajari, memberikan alternatif/pilihan sehingga siswa merasa terbimbing.

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 28 Mei di hari dan jam yang sama, hasil observasi aktivitas guru rata-rata 3,84

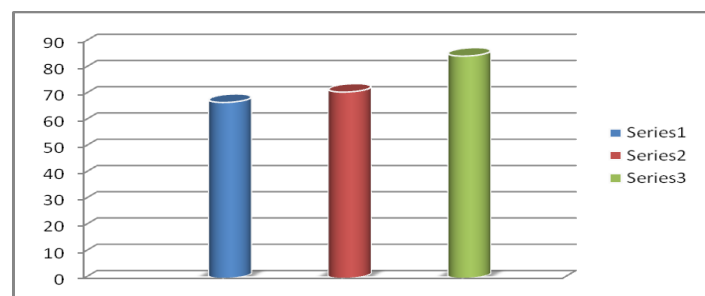
(kategori baik), pada pertemuan ini guru benar-benar optimal melaksanakan pembelajaran *inquiri*, dominansi guru benar-benar berkurang, siswa mulai terbiasa dengan pertanyaan yang menggali

pengetahuan sehingga motivasi siswa tinggi/antusias. Hasil observasi aktivitas guru digambarkan dengan Gambar 1.



Gambar 1 : Aktifitas Guru

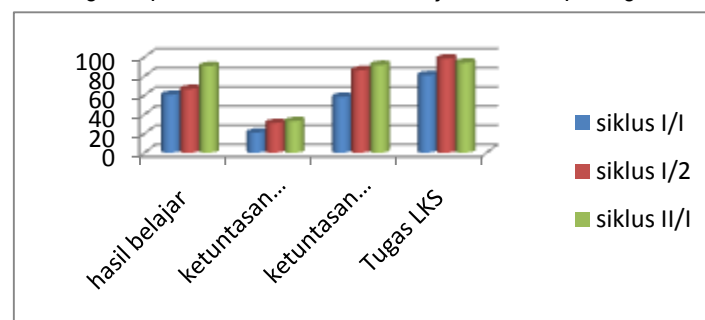
Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata 67,05 (kategori cukup), hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *inquiri*, guru terlalu dominan sehingga siswa tidak terlibat penuh akibatnya kelas agak berisik/ribut. Pada pertemuan II guru ke aktifan siswa rata-rata 71 (kategori baik), ini ada peningkatan karena siswa sudah terlibat penuh dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari guru yang bersifat menggali pengetahuan yang sedang dipelajari. Siklus II keaktifan siswa rata-rata 84,7 (kategori baik) hal ini menandakan bahwa siswa sudah sangat aktif dan terlibat penuh dalam KBM. Hasil observasi keaktifan siswa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Aktifitas siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sangat rendah. Nilai rata-rata 60,45 (kategori kurang) ketuntasan individual 21 orang dan ketuntasan klasikan 58,3% (kategori kurang) hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *inquiri* dan masih rendahnya motivasi hal ini kurangnya keterlibatan siswa dalam KBM. Pada pertemuan II hasil belajar siswa mulai meningkat, nilai rata-rata 66,59 (kategori cukup), ketuntasan individual sebanyak 31 orang dan ketuntasan klasikal 86,10% (kategori Baik), dengan demikian siswa sudah terlibat penuh dalam KBM.

Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa (sangat baik) 90,45, ketuntasan individul 33 orang dan ketuntasan klasikal 91,70% (sangat baik) hal ini disebabkan dominansi guru sangat berkurang, keaktifan dan motivasi siswa meningkat/optimal. Obsevasi hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 : Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Hamalik (2007) metode *inquiri* mensyaratkan keaktifan dan keterlibatan penuh siswa. Pada pembelajaran Sains metode *inquiri* membantu perkembangan siswa antara lain *scientific literacy* dan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan *vocabulary* dan pemahaman konsep, berpikir kritis dan bersikap positif. Dapat disebutkan bahwa metode *inquiri* tidak saja meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Sains saja melainkan juga sikap keilmiah dalam diri siswa tersebut.

Hasil penelitian Florentina, (2008) menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Biologi di Kelas X.4 SMAN 1 Lawang menyatakan bahwa dengan pembelajaran *inquiri* sangat menarik bagi siswa akibatnya motivasi dan hasil pembelajaran meningkat. Selain itu hasil penelitian Irwan, (2008) pendekatan Contextual Teaching & Learning (CTL), dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTs Nurul Ulum Malang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Inquiri* terbimbing mampu meningkatkan pemahaman siswa XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Tanjung tentang konsep pengelolaan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Aktifitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I kategori cukup dan pada pertemuan II menjadi kategori baik. Pada Siklus II keaktifan siswa bertambah meningkat menjadi kategori baik hal ini disebabkan siswa sangat tertarik dan termotivasi dengan model pembelajaran *inquiri*.

(2) Penerapan pembelajaran *inquiri* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I ketuntasan klasikal kategori kurang menjadi kategori baik siklus II mencapai kategori sangat baik.

(3) Siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran *inquiri* terbimbing pada konsep pengelolaan sampah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ada beberapa saran yaitu

(1) Sebelum menerapkan pembelajaran *Inquiri* terbimbing hendak guru bersangkutan harus benar-benar menguasai langkah-langkah *inquiri* terbimbing. (2) Hendaknya guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan yang sedang diajarkan sehingga siswa termotivasi ingin tahu. (3) Hendaknya guru memberikan pengarahan atau tugas-tugas yang berkaitan dengan pengetahuan yang diberikan sebelum melaksanakan pembelajaran *inquiri* terbimbing. Diharapkan guru bidang studi IPA/Sains sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Inquiri* terbimbing baik pada konsep lain yang sesuai, karena hal ini untuk memacu siswa untuk kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah membiayai penelitian. Penulis merupakan *beneficiaries* melalui program pemberdayaan YABN.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B, Mulyadi, H, Razati, G, Nuryati, Lena S, 2008. *Guru Profesional*. Bandung : Alfabet.
- Chotimah, H, dan Dwitasari, 2007. *Model-model Pembelajaran PTK*. Yayasan Pendidikan Universitas Negeri Malang SMA Laboratorium UM.
- Djamarah, Syaiful B dan Zain, A 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : PT. Rieneka Cipta.
-, 2002. *Modul Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi (Pembelajaran Kooperatif)*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Florentina, (2008) *Menerapkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching Learning)* SMA Negeri 1 Lawang. Skripsi (Tidak dipublikasikan)

Hoesnaeni, 2008 dalam www.yahoo!.com. 20/4/2009. Waktu : 19.00 wita.

Irawan, (2008) SKRIPSI Pendekatan CTL dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII-A MTs Nurul Ulum Malang.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana S., H. Djudju, 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publish